



## PENYULUHAN PERGAULAN BEBAS BAGI REMAJA DESA MALAKASARI BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG

Allyka Alderajat Mudayanah<sup>1</sup>, Andi Toharudin<sup>2</sup>, Citra Yulvani Pertiwi<sup>3</sup>, Mayarani Putri<sup>4</sup>,  
Rita Zulbetti<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

<sup>4</sup>Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

<sup>5</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

mudayanahalderajat@gmail.com<sup>1</sup>, andytsv07@gmail.com<sup>2</sup>, citrayulvani29@gmail.com<sup>3</sup>,  
mayaraniputrisyam@gmail.com<sup>4</sup>, rita.zulbetti@umbandung.ac.id<sup>5</sup>

### Abstract

*Promiscuity is a form of deviant behavior or crossing the boundaries of applicable norms. Promiscuity in Malakasari Village, especially teenagers in RW 06, needs to be prevented by choosing good friends/environment, and being aware of their own worth. Based on the results of the discussion, there was one resident with experience in taking an approach to straightening out other residents who had fallen into promiscuity. The educational activities carried out by KKN 67 aim to create healthy and characterful families. The method used is a qualitative method with observation techniques, documents and descriptive research. To avoid promiscuity, socialization can be carried out among teenagers regarding the negative impacts of promiscuity. The socialization carried out can be done by educating teenagers or it can also be done by taking a personal approach to the teenagers. This personal approach has a good influence in reducing the prevalence of promiscuity which is currently on the rise.*

**Keywords:** Education; Promiscuity; Teenagers

### Abstrak

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang atau melewati batas norma-norma yang berlaku. Pergaulan bebas di Desa Malakasari khususnya remaja di RW 06 perlu dicegah dengan memilih teman/lingkungan yang baik, serta sadar akan keberhargaan dirinya sendiri. Berdasarkan hasil diskusi terdapat salah seorang warga dengan pengalaman melakukan pendekatan dalam meluruskan warga lainnya yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Kegiatan edukasi yang dilakukan KKN 67 bertujuan untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkarakter. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik observasi, dokumen, serta penelitian deskriptif. Untuk menghindari terjadinya pergaulan bebas ini, dapat dilakukan sosialisasi kepada para remaja terkait buruknya dampak pergaulan bebas. Sosialisasi yang dilakukan dapat dengan cara edukasi kepada para remaja atau dapat juga dilakukan dengan cara pendekatan personal terhadap remaja tersebut. Pendekatan secara personal ini memiliki pengaruh yang baik dalam mengurangi maraknya pergaulan bebas yang sedang marak di zaman sekarang ini.

**Kata kunci :** Edukasi; Pergaulan Bebas; Remaja

**Corresponding author :** mayaraniputrisyam@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang tak sesuai dengan norma dan ajaran agama. Permasalahan tentang pergaulan bebas sering kita temui di media sosial bahkan di lingkungan kita sendiri. Tidak sedikit remaja yang mengalami pergaulan bebas, seperti seks bebas, narkoba, tindakan kekerasan, minuman keras, tawuran, dan kehidupan malam. Lalu sebenarnya apa yang terjadi? Mengapa anak zaman sekarang terjerumus melakukan pergaulan bebas? Dan cenderung sulit diatur (Setyawan et al., 2019).

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Pada masa remaja individu mengalami berbagai perubahan, seperti perubahan fisik, emosional, kognitif dan sosial (Batubara, 2010).

Masa remaja yaitu masa yang berpotensi penuh akan perkembangan positif. Tetapi di satu sisi lain masa remaja menjadi masa yang penuh dengan tantangan, seperti tekanan sosial, tekanan akademik, dan suka mencoba hal-hal baru yang terkadang berisiko. Maka dari itu penting bagi orang tua, guru, untuk memberikan pemahaman serta dukungan agar mereka dapat melewati masa remajanya dengan sehat dan positif.

Oleh karena itu kami memilih topik pergaulan bebas bertujuan agar remaja semakin sadar akan pentingnya memilih lingkungan yang baik, sadar betapa berharga dirinya sendiri, serta peran orangtua sangat

penting untuk pertumbuhan kepribadian dan karakter anak.

## KAJIAN PUSTAKA

Sebagian dari kita hampir setiap hari membuka sosial media, menonton berita di televisi, membaca koran, menemukan bahwa kasus tentang pergaulan bebas sudah menjadi topik hangat yang sering diperbincangkan. Oleh karena itu kita harus bisa menjaga diri kita sendiri dan juga keluarga kita. Kita juga harus saling mengingatkan satu sama lain agar terhindar dari pergaulan bebas.

Banyak cara agar terhindar dari pergaulan bebas salah satunya yaitu dengan melakukan edukasi pergaulan bebas, agar masyarakat semakin paham atas keberhargaan dirinya sendiri.

Kami menemukan beberapa referensi berupa penelitian terdahulu yang mendukung begitu pentingnya tentang edukasi pergaulan bebas.

Referensi nya yaitu: “Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar Studi Kasus di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dan dampak dari pergaulan bebas di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan (Fatu et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Toineke kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan disebabkan oleh pergeseran budaya, yang artinya kurangnya perhatian dari orang tua, dan teman, sehingga berdampak pada prestasi yang menurun,

putus sekolah bahkan hamil di luar nikah (Fatu et al., 2022).

Hal seperti ini tentunya sangat disayangkan, bahwa remaja yang sudah terjerumus ke pergaulan bebas berdampak pada dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungannya. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi atau edukasi sebagai upaya pencegahan terjadinya pergaulan bebas dikalangan remaja.

“PERGAULAN BEBAS REMAJA DI ERA MILENIAL MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pergaulan remaja, bagaimana dampak dari pergaulan bebas di desa Sumberrejo serta bagaimana pergaulan bebas dalam perspektif pendidikan Islam (Darnoto & Dewi, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan remaja di desa Sumberrejo sudah jauh menyimpang dan mengarah pada pergaulan bebas, seperti seks bebas, merokok, minum-minuman keras, dan memakai obat-obatan. Dampak yang dirasakan oleh remaja di desa Sumberrejo adalah, prestasi yang menurun, putus sekolah, dan hamil di luar nikah. Menurut penelitian ini jika dihubungkan dengan materi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di temukan bahwa ada yang namanya perilaku kontrol diri (mujahadah-nafs) yang sudah dijelaskan dalam QS. al-Anfal ayat 72. Oleh karena itu kita dianjurkan untuk mengontrol diri kita sendiri agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas. Orang tua dan teman sepermainan harus menjadi role model yang dapat memberikan contoh serta teladan yang baik (Darnoto & Dewi, 2020).

Dari kedua referensi di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting bagi anak-anaknya, memilih

lingkungan yang baik agar saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan, dan penting adanya edukasi tentang pergaulan bebas di kalangan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik observasi, dokumen, serta penelitian deskriptif (Rahmat, 2009). Fokus penelitian ini adalah di Desa Malakasari. Penelitian ini berfokus terhadap edukasi tentang pergaulan bebas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa teks, dan kata tertulis yang mendeskripsikan subjek serta fenomena yang terjadi di lapangan.

Sasaran dari kegiatan edukasi pergaulan bebas adalah masyarakat Desa Malakasari di RW 06, dan para remaja.

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) 67, Universitas Muhammadiyah Bandung dan Ibu PKK (Pemberdayaan, Kesejahteraan Keluarga).

Narasumber dari kegiatan edukasi pergaulan bebas ini yaitu Asy Syaima Amatullah Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Humaniora.

Metode pendekatan yang dilakukan meliputi edukasi dan diskusi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan edukasi pergaulan bebas meliputi:

1. Membuka kegiatan edukasi dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan membaca ayat suci al-qur'an.
2. Memberikan edukasi tentang pergaulan bebas meliputi pengertian, jenis-jenis pergaulan bebas, penyebab, dampak,

cara menghindari pergaulan bebas, serta bagaimana cara berteman yang sehat.

3. Membuka sesi diskusi.
4. Penutup, yang ditutup dengan membaca hamdallah bersama-sama.
5. Melakukan sesi foto bersama.

Dengan adanya kegiatan edukasi pergaulan bebas kami berharap bahwa remaja yang ada di Desa Malakasari khususnya remaja di RW 06 dapat mencegah diri dari pergaulan bebas, dapat memilih teman/lingkungan yang baik, serta sadar akan keberhargaan dirinya sendiri

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi pergaulan bebas merupakan program yang berasal dari Kecamatan Baleendah. Nama program ini yaitu Program Pola Asuh Anak Remaja di Era Digital (PAAREDI) merupakan salah satu program prioritas PKK yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkarakter.

Hal-hal yang utama dalam kegiatan edukasi pergaulan bebas ini yaitu:

1. Kami memberikan edukasi tentang pergaulan bebas agar remaja di Desa Malakasari khususnya di RW 06 menyadari akan keberhargaan dirinya sendiri, pentingnya memilih teman/lingkungan yang baik. Mengetahui bagaimana dampak-dampak dari pergaulan bebas, serta pentingnya agama dan pendidikan.
2. Terdapat peranan antara anak dengan orang tua. Kelekatan antara anak dan orang tua memberikan pengaruh positif bagi anak.  
Peranan orang tua seperti, memberikan pendidikan, mengajarkan nilai-nilai yang baik, hal ini akan berpengaruh terhadap

perkembangan kepribadian anak serta karakter anak.

Berikut proses-proses pelaksanaan edukasi pergaulan bebas:

1. Koordinasi dengan Kepala Desa Malakasari, bertujuan agar kegiatan ini mendapatkan izin dari aparat desa, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.
2. Koordinasi dengan masyarakat, RW 06, serta DKM (Dewan Kemakmuran Masjid). Bertujuan untuk mengajak kerja sama dalam proses kegiatan ini, mendapatkan izin tempat, serta untuk ikut membantu mengundang remaja-remaja yang ada di RW 06.

Pelaksanaan edukasi pergaulan bebas:

Tanggal : 29 Agustus

Waktu : 19.00 - selesai

Tempat : Masjid RW 06

Edukasi pergaulan bebas ini dilakukan dengan cara:

1. Pemaparan materi terkait pergaulan bebas

Pemaparan materi ini dilakukan oleh salah seorang mahasiswa KKN Reguler 67. Materi yang disampaikan berupa pemahaman terkait pergaulan bebas seperti pengertian pergaulan bebas sampai dengan dampak buruk yang terjadi akibat pergaulan bebas serta bagaimana cara membuat lingkungan yang baik untuk kehidupan.



*Gambar 1 Paparan Materi oleh Salah Satu Mahasiswa KKN Reguler 67*

## 2. Sesi diskusi/bertukar pikiran

Pada saat diskusi berlangsung ada salah satu remaja yang bercerita tentang pengalamannya. Sebelum itu narasumber bertanya bagaimana cara yang efektif untuk menyadarkan teman yang sudah terjerumus ke pergaulan bebas? Lalu remaja itu menjawab “ dulu saya mempunyai teman yang sering meminum minuman keras, yang saya lakukan adalah dengan cara pendekatan secara individu, saya pelan-pelan bertanya kepada teman saya, apa yang menyebabkan dia sering meminum minuman keras? Saya juga pelan pelan memberi tahu apa saja dampak-dampak dari meminum minuman keras, tetapi waktu itu juga saya sadar bahwa manusia tidak akan berubah jika tidak ada kesadaran di dalam dirinya sendiri. Saya juga berusaha untuk tidak menghakimi dia, saya berusaha memahami dia. Alhamdulillah seiring berjalan nya waktu dia bisa berhenti meminum minuman keras”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan secara individu dapat

membantu satu sama lain, dan penting juga memilih lingkungan yang baik, agar kita bisa terus belajar satu sama lain, dan saling mengingatkan satu sama lain.

Dosen kami pernah berkata “kita harus selalu bisa menghargai apapun keputusan orang lain di hidupnya, tetapi bukan berarti kita menyetujuinya”. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk saling membantu, menyayangi, dan saling membuka pikiran satu sama lain agar pikiran kita jauh lebih terbuka dan berwawasan.



*Gambar 2 Sesi Diskusi*

## 3. Sesi foto bersama



Gambar 3 Sesi Foto Bersama

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pergaulan bebas merupakan suatu perilaku menyimpang dari ajaran agama dan norma-norma yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: pergeseran budaya, pendidikan, broken home, teman, dan lingkungan. Pergaulan bebas yang terjadi di Desa Malakasari dapat dicegah dengan memberikan pendekatan secara individu, yang bertujuan memberikan pemahaman terkait dampak-dampak apa saja yang terjadi ketika kita sudah terjerumus ke pergaulan bebas. Hal ini sangat berpengaruh dalam mengurangi maraknya pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal yang terpenting adalah peran orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan karakter anak.

### Saran

Aparatur desa dan masyarakat Desa Malakasari harus memberikan perhatian khusus agar program mengenai edukasi pergaulan bebas maupun edukasi lainnya tetap berlanjut yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, J. R. (2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21–29. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Darnoto, & Dewi, H. T. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 46–60.
- Fatu, S., Gideon, G., & Manik, N. D. Y. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103–116. <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.97>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Setyawan, S. A., Gustaf, M. A. M., Pambudi, E. D., Fatkhurrozi, M., & Anwar, S. (2019). Religious fundamentalism and radicalization among muslim minority youth in Europe. *Law Research Review Quarterly*, 5(2), 135–158. <https://doi.org/10.1027/10169040/a000314>